



Volume 1	Issue 1	May (2022)	DOI: 10.47540/ijcs.v1i1.504	Page: 49 – 53
----------	---------	------------	-----------------------------	---------------

Peningkatan Kapasitas Literasi Melalui Budaya Baca dan Pengembangan Karakter di Dusun Coci Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

Ika Novitasari¹, Aco Nata Saputra¹, Muhammad Tanzil Aziz R.¹, Ahmad Amiruddin¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Corresponding Author: Aco Nata Saputra; Email: aconatasaputra@unsulbar.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Budaya Membaca, Literasi, Pengembangan Karakter.

Received : 16 April 2022

Revised : 15 May 2022

Accepted : 16 May 2022

ABSTRACT

A person's literacy level can be assessed through personal characteristics which are horizontally very closely related. A person's insight, mentality, and behavior are strongly influenced by interests and tendencies in reading books. Since 75 years of Indonesia's independence, the literacy rate in Indonesia is still in the low category. This is strongly influenced by various factors, one of which is the availability of reading materials and literacy facilities. This problem should not be allowed to drag on, it needs serious attention from the government, academics, and education leaders. The discourse on improving reading culture has become a central issue in developing the human resource capacity to produce Indonesian people with character. The development of Indonesian human character is highly dependent on reading culture. The attachment between reading culture and the development of Indonesian human character is expected to have implications for the quality of advanced and modern Indonesian people.

PENDAHULUAN

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Namun sekarang ini literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*). Jadi, keberaksaraan atau literasi dapat diartikan melekteknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik (Permatasari, 2015)

Arus globalisasi yang semakin deras disertai dengan kemajuan teknologi informasi yang terjadi saat ini menandakan adanya perkembangan fenomena informasi yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi mengaburkan

batasan ruang, waktu, dan situasi dalam melakukan akses terhadap informasi, dikarenakan akses dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam upaya mengantisipasi ledakan informasi yang terjadi di masyarakat terutama pada masyarakat usia sekolah, diperlukan adanya peningkatan kapasitas literasi.

Peningkatan kapasitas literasi perlu dipahami secara komprehensif oleh masyarakat usia sekolah tidak terkecuali pada siswa-siswi. Kegiatan literasi selama ini hanya identik dengan aktivitas membaca dan menulis, tidak mencakup hal lebih luas seperti penegembangan karakter, bagaimana membangun budaya membaca dan bagaimana cara berkomunikasi dalam masyarakat (Rahmadiyah, 2019). Kapasitas literasi yang mumpuni adalah bagian dari tuntutan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mengharuskan setiap individu untuk berkembang secara mandiri, memahami keadaan dan situasi zaman, belajar secara otodidak hal yang tidak pernah dipelajari sebelumnya, dan melakukan filter/penyaringan

terhadap kebenaran informasi yang beredar di lingkungan sekitar (Mulyono & Ansori, 2020)

Individu yang memiliki kapasitas literasi yang mumpuni akan menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemandirian dalam berusaha, penuh inisiatif dan responsive melihat perkembangan, memiliki motivasi tinggi dalam melakukan berbagai aktivitas, mampu mengakses informasi secara benar melalui teknologi informasi, dapat menganalisis suatu masalah berkembang dalam masyarakat dan menjadi teladan sebagai tokoh penggerak dalam masyarakat. Selain itu, individu yang memiliki kapasitas literasi yang baik mengetahui cara belajar dan terus melakukan upaya untuk melakukan pembelajaran sepanjang masa (Winaryati, 2018). Ketika kapasitas literasi sudah dikuasai individu tersebut, maka akan lebih mudah dalam memanfaatkan informasi serta lebih mudah dalam mengimplementasikan kreatifitas karena telah memahami keadaan melalui proses literasi dan juga dapat mendorong pencapaian kesuksesan akademik dari masyarakat yakni berupa prestasi secara akademis maupun non akademis (Nofiana, 2017)

Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar (Harjasujana, 1997).

Budaya membaca yang rendah pada masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, sebab dengan rendahnya budaya baca, tidak dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi global, pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia (Yusuf & Saepudin, 2017; Juditha, 2011; Aulawi & Sarnawa, 2021)

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Dalam sejarah proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca menjadi keniscayaan. Keterampilan membaca secara kritis menjadi modal dasar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis bahan bacaan. Dengan membaca, pemikiran terbuka

untuk melihat antarhubungan ide-ide dan menggunakannya sebagai salah satu tujuan dari membaca (Maulidia, 2018).

Banyak sekali yang diperoleh dari kegiatan membaca, selain memperoleh hiburan, seseorang dapat terbuka cakrawala pengetahuannya, hal itulah alasan mengapa sering dikatakan bahwa buku merupakan jendela dunia. Membaca juga memiliki manfaat lain, yaitu seseorang yang gemar membaca memiliki keunggulan komparatif dibanding dengan orang yang tidak membaca. Selain itu, dengan membaca orang lebih terbuka pemikirannya, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya bisa lebih terarah kepada budaya intelektual (Sari, 2017).

Karakter manusia sudah melekat pada kepribadiannya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Sejak dilahirkan ke dunia, manusia telah mempunyai potensi karakter yang dapat dilihat melalui kemampuan kognitif dan kebiasaannya. Oleh sebab itu, usaha untuk memperkuat karakter dalam pendidikan terus dilakukan dan digalakkan mulai dari pusat pemerintahan sampai pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting, sebab hal itu merupakan investasi masa depan yang berkaitan dengan peradapan dalam kehidupan (Siregar, 2018).

Pengembangan karakter manusia Indonesia sangatlah bergantung pada budaya membaca yang tinggi sebab Martin Luther pernah berkata: *"Intelligence plus character that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Kecerdasan di peroleh dari literasi yang baik. Kemajuan suatu bangsa tidak diukur dari struktur fisik yang berhasil didirikan. Sebab struktur fisik hanyalah produk dari sebuah peradaban. Ia bukanlah hakekat dari peradaban melainkan kualitas manusianya (Muhtar, 2017).

Budaya literasi akan menanamkan karakter baik. Diantara berbagai banyak nilai karakter yang ada, karakter jujur dan tanggung jawab telah menjadi urgen pada saat ini, seperti disampaikan oleh Lickona (2013) yang berpendapat bahwa runtuhnya suatu negara jika muncul tanda-tanda seperti berikut ini: (1) minimnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh masing masing individu dalam bermasyarakat, (2) mulai banyaknya kebohongan dan hilangnya rasa kejujuran; (3) banyaknya individu yang memiliki sifat fanatic

terhadap suatu hal; (4) minimnya rasa menghormati seseorang yang lebih tua atau antar sesama individu dalam bermasyarakat; (5) sulit untuk membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk, sebab lebih banyaknya hal baik yang ditinggalkan dan banyaknya hal buruk yang mulai dianggap baik; (6) banyaknya pengguna bahasa yang menggunakannya dengan kurang santun atau tepat; (7) semakin banyaknya kekerasan dan kenalakalan yang terjadi pada remaja; (8) hilangnya etos kerja dan semangat untuk loyal terhadap bangsa dan negara; (9) semakin tingginya rasa curiga dan mencurigai antar sesama individu; dan (10) hilangnya rasa kepedulian diantara sesama.

Analisis situasi yang dilakukan oleh anggota tim pengabdian masyarakat menemukan bahwa tingkat aktivitas literasi yang rendah di Provinsi Sulawesi Barat khususnya di Dusun Coci, Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Ditemukan permasalahan sebagai berikut yakni, 1). Perpustakaan dan Taman Baca belum secara optimal dapat meningkatkan Kapasitas Literasi Masyarakat. Diperlukan Strategi Khusus untuk mengatasi masalah tersebut. 2). Perbedaan kondisi Taman Bacaan Masyarakat dengan perpustakaan umum di perkotaan dan perpustakaan perguruan tinggi, dimana Taman Bacaan Masyarakat belum tertata dengan baik. Hal ini tentu tidak sejalan dengan fakta bahwa perpustakaan umum, dicirikan oleh beberapa hal. Pertama, terbuka untuk umum, yaitu terbuka bagi siapapun untuk datang mengunjungi perpustakaan tanpa mengenal perbedaan jenis kelamin, agama, ras, usia, pandangan politik dan pekerjaan. Kedua, dibiayai oleh dana umum, yaitu dana yang berasal dari masyarakat dan diperoleh dari pajak serta dikelola pemerintah untuk mengelola perpustakaan tersebut. Ketiga, jasa yang diberikan pada hakekatnya cumacuma, mencakup jasa memberikan informasi, peminjaman, dan konsultasi-konsultasi lainnya (Basuki, 1993) 3). Perbedaan kondisi sosial ekonomi dan politik masyarakat setempat di taman baca tidak didukung. 4). Belum Maksimalnya Dukungan Pemerintah dalam hal program pengembangan kapasitas literasi.

Identifikasi beberapa permasalahan yang dialami oleh masyarakat, tim pengabdian mendiskusikan alternatif dan opsisolusi yang bisa diambil sebagai jalan keluar permasalahan, Selain pengelolaan taman baca yang baik, tim pengabdian

menawarkan beberapa alternatif yang lebih fokus pada peningkatan kapasitas literasi sasaran utamanya adalah sumberdaya manusia berupa: Membangun Budaya Membaca di kalangan masyarakat, Pengembangan Karakter masyarakat sesuai dengan budaya kebiasaan masyarakat setempat, Memberikan bantuan buku bacaan yang bervariasi untuk memperluas khazanah pengetahuan masyarakat dan Mendorong pemerintah daerah untuk memaksimalkan program literasi di daerah terpencil.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin 07 Desember 2020 bertempat di Dusun Coci, Desa Banua Adolang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyaluran buku dan klasifikasi buku sesuai dengan jenis dan genre, serta diberikan pemahaman singkat terkait hal tersebut. Buku yang disalurkan berupa buku-buku yang berasal dari donator dan koleksi pribadi tim pengabdian. Jenis buku yang disumbangkan berupa buku-buku bacaan anak dan buku-buku yang berhubungan dengan politik, sosial, sejarah, biografi, dan lain-lain yang bersifat umum.

Kegiatan kedua, tim pengabdian masyarakat melakukan menyampaikan materi dengan diskusi interaktif kepada beberapa pengurus Lembaga Passikola Kappung dan beberapa pengurus Taman Baca Coci. Materi yang disampaikan pada kegiatan kedua, mencakup 2 materi utama yang dianggap sangat diperlukan untuk peningkatan kapasitas literasi yakni: Strategi Peningkatan Budaya Membaca dan Pengembangan Karakter. Dalam kegiatan kedua peserta diberikan kesempatan untuk curah pendapat atau *brainstorming* terhadap hal yang telah dilakukan pengurus Taman Baca Coci, Pengalaman dan Tantangan selama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk fokus dan maksimalnya kegiatan, tim pengabdian membatasi jumlah peserta. Jumlah yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari pemuda dan pengurus Taman Baca Coci. Dimana para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menceritakan berbagai macam pengalaman masing-masing mengenai perkembangan literasi dan taman baca dan kendala

pengelolaan taman baca di desa khususnya Dusun Coci.

Berdasarkan informasi yang terhimpun menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Coci mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang rendah seperti hanya sebatas lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikannya. Selain itu budaya masyarakat setempat yang dianggap menghambat perkembangan karakter positif pemuda sebab masih banyak unsur dari budaya bertentangan dengan logika.

Seperti yang kami harapkan dari tim pengabdian Kegiatan ini mendapatkan respon peserta sangat baik dan antusias. Respon dari peserta adalah tanda positif untuk Peningkatan Kapasitas Literasi Masyarakat di Dusun Coci. Hal tersebut dibuktikan dari antusiasme pemuda pemudi yang hadir dan ketika diadakan sesi tanya jawab, semua peserta sangat aktif bertanya kepada pemateri.

Harapan peserta kepada tim pengabdian, peserta menginginkan kami untuk melakukan kegiatan lanjutan di Dusun Coci, seperti melakukan kegiatan 3 atau 6 bulan sekali agar seluruh pengurus lembaga taman baca dan juga masyarakat di Dusun Coci dapat merasakan manfaat dari taman baca tersebut dan mendapatkan tidak berhenti mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan baru dari kami.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1). Masyarakat usia sekolah dan umum Dusun Coci yang mengikuti kegiatan pembagian buku, mengetahui dan memahami jenis dan genre buku yang dapat menambah wawasan mereka. 2). Pengurus lembaga taman baca Dusun Coci dan pemuda mendapatkan pencerahan dan pengetahuan mengenai strategi peningkatan budaya membaca. Pengurus lembaga taman baca Dusun Coci dan pemuda diharapkan dapat menerapkan dan mengedukasi masyarakat usia sekolah dan umum tentang budaya membaca. 3). Pengurus lembaga taman baca Dusun Coci dan pemuda mengetahui cara pengembangan karakter yang sesuai dengan budaya adat istiadat masyarakat setempat.

Hal ini sejalan dengan UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 48, mengenai Pembudayaan Kegemaran Membaca dilakukan melalui keluarga, pendidikan, dan masyarakat. a.

Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. b. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pengembangan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran. c. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah terjangkau, murah, dan bermutu.

Adapun tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, evaluasi, dan monitoring akan tetap kami lakukan dan akan diupayakan agar terjalin hubungan kerjasama (mitra) antara institusi (UNSULBAR) dengan lembaga taman baca di Dusun Coci, Desa Banua Adolang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Ada pun aspek yang akan dievaluasi adalah kemampuan pengurus lembaga taman baca dalam mengaplikasikan pengetahuannya mengelola taman baca tersebut, kemampuan pengurus taman baca mengedukasi masyarakat dalam peningkatan kapasitas literasi, dan memantau buku-buku yang menjadi koleksi taman baca agar dapat menambah wawasan masyarakat di Dusun Coci.

Kegiatan dan program sejenis akan dilaksanakan kembali dengan topik yang berbeda. Dengan harapan nantinya mampu mendukung kegiatan-kegiatan sebelumnya agar keberlanjutannya dapat terjamin dan sebaiknya dilakukan setiap tiga atau enam bulan sekali. Selanjutnya rekomendasi dari kegiatan ini akan kami sampaikan kepada pemerintah daerah sebagai wujud perhatian lebih dalam pemberdayaan masyarakat daerah terpencil lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis situasi dan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Kegiatan ini memberikan banyak pengetahuan dan wawasan baru bagi masyarakat usia sekolah dan umum di Dusun Coci mengenai jenis dan genre buku yang dapat menambah dan menunjang wawasan dan minat baca mereka. 2). Kegiatan ini juga memberikan banyak keahlian dan ide-ide yang mencerahkan pengurus lembaga taman

baca untuk kemajuan taman baca di Dusun Coci terkhusus bagaimana strategi peningkatan budaya membaca dan pengembangan karakter.

REFERENSI

- Aulawi, M. H., & Sarnawa, B. (2021). Gerakan Budaya Literasi Baca Bagi Masyarakat di Era Kemajuan Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Basuki, Sulistyono. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harjasujana, Ahmad Slamet. (1997). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Juditha, C. (2011). Tingkat Literasi Teknologi informasi Komunikasi pada Masyarakat Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 14(1).
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Maulidia, Wahyuni Endah. (2018). *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muchtar, M. I. (2017). Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 130-138.
- Mulyono, D., & Ansori, A. (2020). Literasi Informasi dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 1-6.
- Nofiana, M. & Julianto, T. (2017). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP di Kota Purwokerto Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*. 1 (2), 77-84.
- Sari, Chitra Nilalohita. 2017. *Budaya Literasi dalam Pembentukan karakter Siswa Kelas Rendah*. Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Siregar, Et Al. (2018). Self Regulation, Emotional Intelligence with Character Building In Elementary School. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Jakarta.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*
- Rahmadiyah, J. H. (2019). Hubungan keberadaan kampung literasi rumah baca atap langit dengan kapasitas literasi dan minat membaca masyarakat di Desa Air Mesu Timur (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Winaryati, E. (2018). *Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21*. Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
- Yusup, P. M., & Saepudin, E. (2017). Praktik literasi informasi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat (information literacy practices in the process of lifelong learning). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 79-94.